



Analisis Manajemen Kepemimpinan Perempuan dan Beban Kerja Staf Pegawai Administrasi (Studi Kasus Desa Saguling Kec. Saguling Kab. Bandung Barat)

Nurani Alawiyah^{a*}, Darmawan Yudhanegara^b

^{a*} Program Studi Manajemen, nurani10120498@digitechuniversity.ac.id, Universitas Teknologi Digital Bandung

^b Program Studi Teknik Industri, darmawanyudhanegara@digitechuniversity.ac.id, Universitas Teknologi Digital Bandung

ABSTRACT

People are the key to the success of an organization. With leadership management and the workload of village administrative staff, these are two important aspects that need to be considered in the implementation of village government. Good leadership management will be able to create a conducive and productive work environment, while a balanced workload will be able to improve employee performance. The aim of this research is to analyze women's leadership management and the workload on administrative staff in the village of Saguling, Saguling district, West Bandung district and focus on leadership management which can reduce the workload on administrative staff in Saguling village. With this type of Qualitative Research, the research informants are the village head and administrative staff of Saguling village, data collection using documentation, observation and interview techniques. The data analysis used consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the research results, it is known that the village head as a female leader can develop appropriate management strategies to manage the workload of administrative staff, including appropriate task delegation, efficient work systems, provision of adequate support and resources, as well as the use of appropriate female leadership styles. situation. By paying attention to the leadership style and internal and external factors, the village head can improve the welfare and performance of staff in carrying out their duties and one of them is serving the community more effectively and efficiently.

Keywords: Management, leadership, workload of village staff.

ABSTRAK

Manusia adalah kunci keberhasilan suatu organisasi. Dengan adanya Manajemen kepemimpinan dan beban kerja staf pegawai administrasi desa merupakan dua aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Manajemen kepemimpinan yang baik akan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif, sedangkan beban kerja yang seimbang akan dapat meningkatkan kinerja pegawai. Tujuan dari penelitian ini, untuk menganalisis manajemen kepemimpinan perempuan dan beban kerja pada staf pegawai administrasi pada desa saguling kec. saguling kab. Bandung barat dan perfokus pada manajemen kepemimpinan yang dapat mengurangi beban kerja pada staf pegawai administrasi desa Saguling. Dengan jenis Penelitian Kualitatif, informan penelitian adalah Kepala desa dan staf pegawai administrasi desa saguling, pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian mengetahui Kepala desa sebagai pemimpin perempuan dapat mengembangkan strategi manajemen yang sesuai untuk mengelola beban kerja staf pegawai administrasi, mencakup delegasi tugas yang tepat, sistem kerja yang efisien, pemberian dukungan dan sumber daya yang memadai, serta penggunaan gaya kepemimpinan perempuan yang sesuai dengan situasi. Dengan memperhatikan gaya kepemimpinan dan faktor internal maupun eksternal kepala desa dapat meningkatkan kesejahteraan dan kinerja staf pegawai dalam melaksanakan tugasnya dan salah satunya melayani masyarakat dengan lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Manajemen, kepemimpinan, beban kerja staf pegawai desa.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya tinggal pada wilayah pedesaan. Administrasi desa menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat lokal, memastikan layanan publik tersedia dan terjangkau bagi masyarakat desa. tetapi, pada kondisi yang sering terbatas sumber daya dan infrastruktur, staf pegawai administrasi desa menghadapi tantangan yang signifikan pada menjalankan tugas-tugas mereka.

di samping itu, peran perempuan pada kepemimpinan di desa sering terabaikan meskipun kontribusi mereka sangat krusial pada pengambilan keputusan serta pelaksanaan program-program pembangunan. Penelitian tentang manajemen kepemimpinan wanita dalam konteks administrasi desa menjadi relevan untuk memahami bagaimana kontribusi mereka dapat mempengaruhi beban kerja staf pegawai administrasi desa.

Tujuan organisasi akan berhasil jika manajemen kepemimpinan dapat melakukan tugas-tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing dan menjalankannya dengan baik, efektif, dan efisien serta penuh tanggung jawab. Seorang pemimpin atau staf pegawai yang kompeten di bidangnya akan mampu mencapai tujuan organisasi dengan maksimal. Sedangkan pemimpin yang tidak kompeten dengan staf pegawai dengan membebankan tugas-tugasnya itu tidak akan mencapai tujuan organisasi yang baik.

Permasalahan yang terjadi pada Desa Saguling yaitu kurangnya peran pemimpin desa dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja staf administrasi. Gaya kepemimpinan yang mendukung, memotivasi, dan memberikan arahan yang jelas dapat meningkatkan kinerja staf. Tingkat keterlibatan pemimpin Desa Saguling dalam kegiatan sehari-hari administrasi dapat mempengaruhi efisiensi operasional. Kepemimpinan yang terlibat dapat memberikan panduan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk 1 mengetahui manajemen kepemimpinan perempuan di Desa Saguling kecamatan saguling; 2.mengetahui bagaimana beban kerja pegawai staf Administrasi pada Desa Saguling kecamatan saguling. 3.mengetahui manajemen kepemimpinan perempuan dapat mengurangi beban kerja pada staf pegawai Administrasi pada desa Saguling kecamatan saguling.

2. KAJIAN TEORI

Analisis

Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian

(pengamatan, percobaan dan sebagainya). Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Manajemen

Menurut James A.F.Stoner (2021) Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan Sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan

Menurut Tead; Terry; Hoyt (dalam Kartono, 2021) Pengertian Kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Beban Kerja

Menurut Ambar (dalam Kusuma dan Soesatyo, 2019) mendefinisikan bahwa beban kerja adalah banyaknya tugas dengan tanggung jawab yang diberikan dan harus dilakukan oleh setiap organisasi atau unit-unitnya dalam satuan waktu dan jumlah tenaga kerja tertentu man-hours.

Staf pegawai Administrasi

Menurut Drs. H. M. Afif Nasrudin, (2020) seorang pengamat pemerintahan desa, staf pegawai administrasi desa harus memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Mereka juga harus memiliki kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola administrasi desa. Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya tentang suatu hal dari pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif juga bekerjasama menggunakan pandangan baru, persepsi, pendapat atau keyakinan orang diteliti serta semuanya tidak bisa diukur dengan angka.dapat diartikan juga sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya tentang suatu persoalan pada kondisi aspek atau bidang pada obyeknya Jenis Penelitian.jenis penelitian yang menyelidiki kenyataan pada lingkungannya yang alamiah, mampu di sebut dengan jenis

penelitian lapangan (*field research*). untuk itu data primernya ialah data dari hasil lapangan. Peneliti mendeskripsikan bagaimana Manajemen Kepemimpinan Desa dalam menangani beban kerja staf administrasi di Desa Saguling kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat, dengan maksud memahami keadaan yang ada.

Data yang diperoleh penelitian ini adalah data naratif kualitatif. Menggunakan cara reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), paparan/sajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan cara :

a) Tahap reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, serta transformasi data mentah/data kasar yang ada dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membentuk ringkasan, pengembangan sistem pengkodean, menelusuri tema, membentuk gugus-gugus, dan menuliskan memo.

b) Tahap penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan bisa dipahami maknanya. Penyajian data diarahkan supaya data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun, pada pola korelasi, sebagai akibatnya makin simpel dipahami serta merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

c) Tahap penarikan kesimpulan dan pembuktian

Penarikan konklusi adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada waktu pengumpulan data atau selesainya pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan konklusi tersebut menggunakan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari masalah-perkara yang bersifat spesifik sesuai pengalaman konkret lalu dirumuskan menjadi contoh, konsep, teori, prinsip, propinsi, atau definisi yang bersifat umum. Dengan istilah lain, penarikan konklusi secara induktif merupakan proses penelitian yang pada awali dengan mengumpulkan data dan kemudian berbagi menggunakan suatu teori dari data-data tadi. Penarikan konklusi penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada, temuan tadi dapat berupa deskripsi atau ilustrasi suatu objek yang sebelumnya masih belum menemukan titik terangnya menjadi jelas.

Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Saguling, dengan pesonanya yang khas dan masyarakat yang ramah, dihadapkan pada berbagai tuntutan administratif dan pelayanan masyarakat yang semakin kompleks. Kepemimpinan di desa ini dipegang oleh Ibu Lia Mutiara S,Pd. seorang pemimpin yang visioner dan peduli terhadap kesejahteraan warganya. Ibu Lia Mutiara sadar akan pentingnya manajemen kepemimpinan yang efektif dalam menghadapi berbagai tantangan. Ia memahami bahwa keberhasilan sebuah organisasi, termasuk pemerintahan desa, sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang dimiliki. Oleh karena itu, Ibu Lia Mutiara secara proaktif melakukan analisis mendalam terkait gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam mengelola staf administrasi desa.

Manajemen Kepemimpinan Perempuan Di Desa Saguling Kecamatan Saguling

Manajemen kepemimpinan adalah proses pengelolaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menerapkan keterampilan kepemimpinan yang efektif dalam sebuah organisasi atau lingkungan kerja. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, pengambilan keputusan, komunikasi, dan pengaruh untuk mencapai tujuan organisasi serta memotivasi dan menginspirasi anggota.

Pemimpin adalah seorang yang bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang wajib dilakukan sesuai yang diinginkan. serta kepemimpinan ialah suatu proses dalam mempengaruhi orang lain supaya mau atau tidak harus melakukan sesuatu yang diinginkan. Dengan kata lain, manajemen kepemimpinan merupakan pendekatan yang berfokus pada pengelolaan aspek-aspek kepemimpinan agar dapat memengaruhi orang lain dan mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks organisasi. Ini juga mengakui bahwa kepemimpinan bukanlah atribut yang melekat pada individu tertentu, tetapi dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan pengalaman. Desa adalah pemukiman yang terdiri dari sejumlah rumah tangga yang berada di wilayah pedesaan dan umumnya memiliki struktur pemerintahan sendiri.

Oleh karena itu, manajemen kepemimpinan bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana kepemimpinan dapat berkembang dan menjadi sumber daya yang bernilai bagi organisasi.

1) Manajemen kepemimpinan dalam menggunakan gaya kepemimpinan Otoriter/ Authoritarian

Pemimpin otoriter sering kali memberikan arahan yang spesifik, menetapkan aturan yang ketat, dan menggunakan hukuman atau sanksi sebagai cara untuk menegakkan ketaatan. Gaya kepemimpinan otoriter cenderung cocok dalam situasi di mana kecepatan, konsistensi, dan

ketaatan terhadap aturan pesangat penting, seperti dalam situasi darurat atau dalam lingkungan kerja yang terstruktur secara ketat.

Hasil wawancara dengan kepala desa saguling Ibu Lia Mutiara S,Pd. yaitu :

“Saya sebagai pemimpin kepala desa merasakan sendiri dengan menggunakan gaya kepemimpinan otoriter ini, harus dipertimbangkan dengan hati-hati, karena dengan gaya otoriter ini cenderung memberikan kekuasaan dan kendali yang sangat kuat tetapi, keterlibatan dengan bawahan menjadi minim. Meskipun sangat efektif dalam situasi-situasi tertentu, penggunaannya harus sesuai dengan kebutuhan dan konteks dari desa. Selain itu juga, sebagai kepala desa saya harus tetap terbuka terhadap umpan balik, dan mempertimbangkan pendekatan yang lebih inklusif ketika memungkinkan harus mengambil keputusan yang tepat.”

Hasil wawancara dengan sekretaris desa saguling Bapak Ade aziz badrudin,s.pd.i yaitu :

“Saya sebagai bawahan beliau, beliau sering memperhatikan pandangan dan pengalaman bawahannya sendiri, memberikan arahan yang tepat, berinteraksi secara cepat dan tanggap seperti gaya kepemimpinan yang diterapkan, bahkan beliau menetapkan aturannya sendiri ketika menggunakan gaya kepemimpinan tersebut dengan tegas, bawahan harus mempertanggung jawabkan apa yang dikerjakan tepat pada waktunya .”

Hasil wawancara dengan staf pegawai desa saguling Ibu Fitri listiadi susan yaitu:

“Melakukan evaluasi secara rutin, melakukan kolaborasi dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan bawahan, memberikan dukungan dan bimbingan dalam menghadapi tantangan yang sering muncul ketika bekerja dilapangan seperti beban kerja yang berlebihan,karena kurangnya staf pegawai administrasi di desa kami, beliau dapat memperbaiki dan menyesuaikan diri dalam menentukan kebutuhan dan harapan bawahan.”

2) Manajemen kepemimpinan dalam menggunakan gaya kepemimpinan Demokratis/Democratic

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan pemimpin yang selalu berusaha memanfaatkan kelebihan anggota. Pemimpin memberikan sebagian kepemimpinannya atau kekuasaannya pada bawahannya sebagai akibatnya para bawahan turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pada suatu organisasi. Pemimpin memberikan sebagian kepemimpinannya atau kekuasaannya pada bawahannya sebagai akibatnya para bawahan turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pada suatu organisasi. Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, pendapat, kreativitas, inisiatif yang berberda-beda dan dihargai dialurkan secara masuk akal.

Hasil wawancara dengan kepala desa saguling Ibu Lia Mutiara S,Pd. yaitu :

“ Dalam menggunakan gaya ini mungkin saya sedikit tegas, dengan memberikan jalur komunikasi secara terbuka dan inklusif kepada semua bawahan, lebih mendorong agar semua bawahan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dilibatkan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan desa saguling terutama pegawai staf administrasi, ini akan meningkatkan keterlibatan, produktivitas dan kepuasan kerja dalam organisasi secara keseluruhan ”

Hasil wawancara dengan sekdes saguling Bapak Ade aziz badrudin,s.pd.i yaitu :

“Ketika beliau memberikan keputusan yang sangat dihargai oleh semua bawahan, karena keputusan tersebut diambil dari pendapat dan ide-ide bawahan. Hal ini membuat pandangan, masukan, dan masalah-masalah yang dihadapi terasa lebih ringan, ini juga akan membantu memperkuat hubungan antara beliau dengan staf pegawai yang lainnya.”

Hasil wawancara dengan staf pegawai desa saguling Ibu Fitri listiadi susan yaitu :

“Menurut saya tidak ada salahnya juga, jika beliau ingin menggunakan berbagai gaya kepemimpinan, penerapan gaya manapun pasti memiliki kekurangan serta kelebihan nya masing-masing penekanan nya berbeda-beda tidak semua sistem cocok dan sesuai, asalkan kembali lagi kepada pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing”.

3) Manajemen kepemimpinan dalam menggunakan gaya kepemimpinan Bebas / Laissez Faire

Gaya kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari gaya kepemimpinan otokrati. Pendekatan ini bukan berarti tidak adanya sama sekali pemipinan. Gaya ini berasumsi bahwa suatu tugas disajikan kepada kelompok yang biasa menentukan teknik-teknik mereka sendiri guna mencapai tujuan tersebut dalam rangka mencapai sasaran-sasaran dan kebijakan organisasi.

Hasil wawancara dengan kepala desa saguling Ibu Lia Mutiara S,Pd. yaitu :

“Penggunaan gaya kepemimpinan ini bagi saya sebagai kepala desa membutuhkan pendekatan yang ekstrak hati-hati karena cenderung memberikan kebebasan dan tanggung jawab yang besar kepada pegawai staf administrasi dengan melibatkan saya.meskipun saya memberikan mereka kebebasan untuk mengambil keputusan dan mengatur tugas mereka sendiri dengan mempertanggung jawabkan pekerjaan mereka. Saya sebgai kepala desa harus tetap menyediakan dukungan, dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Hasil wawancara dengan sekertaris desa saguling Bapak Ade aziz badrudin, s.pd.i yaitu :

“Penggunaan gaya kepemimpinan bebas oleh beliau cenderung lebih mendorong staf administrasi untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mencari solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi”.

Hasil wawancara dengan staf pegawai desa saguling Ibu Fitri listiadi susan yaitu :

“Dengan memperhatikan pandangan dan pengalaman bawahannya, beliau dapat menggunakan gaya kepemimpinan bebas dengan bijaksana, menciptakan lingkungan kerja yang memberdayakan, memotivasi, dan mendukung staf pegawai untuk mencapai potensi kami di desa saguling.”

Di desa saguling penggunaan berbagai gaya kepemimpinan seperti otoriter, demokratis dan laissez-faire dapat memberikan dampak yang berbeda tergantung situasi dan konteksnya. Seperti gaya otoriter yang ditetapkan mungkin lebih ke situasi ketika darurat seperti pengambilan keputusan harus di ambil dengan cepat, tanpa banyak konsultasi dan mengharapkan staf untuk mengikuti perintahnya dengan tegas. Juga gaya kepemimpinan demokratis yang bertolak belakang dengan gaya kepemimpinan otoriter, sehingga lebih mengutamakan dan melibatkan staf pegawai dalam mengambil keputusan dengan diskusi terbuka, menghargai, masukan dari staf, dan bersama-sama mencari solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Ada pun gaya kepemimpinan laissez-faire yang memberikan tingkat otonom yang lebih tinggi kepada staf, dimana mereka lebih memiliki kebebasan untuk mengatur dan mengelola tugas-tugas mereka sendiri.

Keseluruhan manajemen kepemimpinan di desa saguling, penting bagi kepala desa untuk memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Singkatnya dalam menggunakan berbagai gaya kepemimpinan serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan akan membantu kepala desa dalam memimpin secara efektif dan mencapai tujuan desa yang lebih baik.

Mengetahui Beban Kerja Pegawai Staf Administrasi Di Desa Saguling Kecamatan Saguling

Penting bagi organisasi untuk memperhatikan beban kerja pegawai dan memastikan bahwa mereka tidak terbebani secara berlebihan. Mengelola beban kerja dengan bijaksana dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan kepuasan kerja. Ini melibatkan perencanaan yang baik, alokasi sumber daya yang tepat, dan komunikasi yang efektif antara manajemen dan pegawai. Oleh karena itu, penting untuk memantau dan mengelola beban kerja ini agar dapat memastikan bahwa staf administrasi dapat menjalankan tugas-tugas mereka dengan efektif dan efisien.

Selain kepemimpinan, didalam sebuah organisasi pula didukung oleh para pegawai yang memiliki kinerja yg bagus sebagai akibatnya tujuan organisasi dapat terlaksana. Pegawai serta pemimpin mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap organisasi, karena tanpa keduanya organisasi tidak akan berjalan. Oleh sebab itu pemimpin harus bisa menempatkan

perannya menjadi kepala semua bidang didalam organisasi sehingga bisa mengatur para pegawai supaya bekerja dengan baik dan juga bisa memotivasi pegawai.

- 1) Mengetahui Beban Kerja Pegawai Staf Administrasi melalui faktor internal
Hasil wawancara dengan kepala desa saguling Ibu Lia Mutiara S,Pd. yaitu :

“Langkah yang akan saya ambil adalah dengan cara menggabungkan observasi, dan berinteraksi secara langsung dengan staf, evaluasi kerja, dan melihat umpan balik dari staf pegawai tersebut, maka saya akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor internal yang mempengaruhi beban kerja mereka di desa saguling.”

Hasil wawancara dengan sekertaris desa saguling Bapak Ade aziz badrudin, s.pd.i yaitu:

“Dengan adanya faktor internal ini, mungkin bisa melakukan analisis secara menyeluruh terhadap apa yang mempengaruhi beban kerja staf pegawai administrsi, beliau juga dapat memperoleh pemahaman dan hasil yang lebih baik tentang tantangan dan potensi atau solusi untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai di desa saguling.”

Hasil wawancara dengan staf pegawai desa saguling Ibu Fitri listiadi susan yaitu :

“Pendapat saya secara keseluruhan beliau harus melihat kembali pengalaman dan persepsi pegawai tentang jenis tugas yang ditangani, jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan, dan tingkat stress yang dirasakan. Aktivitas sehari-hari pegawai staf administrasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, tingkat kesibukan yang lebih dari rata-rata yang diberikan, dan bagaimana mengelola beban kerja yang berlebihan tersebut. Hal ini memungkinkan untuk memprbaiki dan merancang strategi dan kebijakan yang tepat guna untuk kedepannya.”

- 2) Mengetahui Beban Kerja Pegawai Staf Administrasi melalui faktor eksternal

Hasil wawancara dengan kepala desa saguling Ibu Lia Mutiara S,Pd. yaitu :

“Menggunakan Faktor ini saya dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, mengetahui semua lingkungan kerja, juga faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja staf pegawai di desa saguling.”

Hasil wawancara dengan sekdes saguling Bapak Ade aziz badrudin,s.pd.i yaitu :

“Dengan melibatkan saya, beliau mungkin dapat lebih mengetahui tentang perubahan lingkungan eksternal yang terjadi, seperti perubahan regulasi, kebijakan pemerintah, atau kondisi ekonomi dan sosial yang mempengaruhi tugas dan tanggung jawab staf administrasi.”

Hasil wawancara dengan staf pegawai desa saguling Ibu Fitri listiadi susan yaitu :

“ Sebagai staf pegawai administrasi desa mungkin saya akan memberikan perspektif berdasarkan pengalaman langsung, mengenai setiap adanya perubahan kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sosial, keterbatasan sumber daya eksternalnya,pengaruh

peristiwa eksternal, dan tingkat teknologi dan infrastruktur yang ada agar lebih di pahami lagi.”

Mengetahui Manajemen Kepemimpinan Mengurangi Beban Kerja Pada Staf Pegawai Administrasi Di Desa Saguling Kecamatan Saguling

Mengetahui bagaimana manajemen kepemimpinan dapat mengurangi beban kerja pada staf pegawai administrasi melibatkan penerapan strategi dan praktik kepemimpinan yang efektif.

Hasil wawancara dengan kepala desa saguling Ibu Lia Mutiara S,Pd. yaitu :

“Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen kepemimpinan yang efektif seperti memberikan jalur komunikasi terbuka, dukungan, pengakuan, dan fleksibilitas , sebagai seorang pemimpin dapat membantu mengurangi beban kerja pada staf pegawai desa.”

Hasil wawancara dengan sekdes saguling Bapak Ade aziz badrudin,s.pd.i yaitu :

“Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan beliau dengan para pegawai staf, seperti menciptakan lingkungan kerja yang baik, memahami kekuatan atau keahlian masing-masing pegawai staf, memungkinkan staf pegawai desa bekerja dengan lebih efektif, sambil merasa dihargai.”

Hasil wawancara dengan staf pegawai desa saguling Ibu Fitri listiadi susan yaitu:

“Pada intinya sama saja dengan memperhatikan pandangan dan harapan staf pegawai desa sendiri tentang beliau, harus dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi beban kerja kami, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih berkelanjutan.”

Secara keseluruhan, manajemen kepemimpinan yang efektif dapat berperan penting dalam mengurangi beban kerja pada staf pegawai desa. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip seperti delegasi tugas yang tepat, komunikasi terbuka, pemberian dukungan dan sumber daya yang memadai, pengembangan sistem kerja yang efisien, pengakuan terhadap kontribusi staf dan fleksibilitas dalam penyelesaian tugas, seorang pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif, terorganisir dan berdaya guna.

Dengan adanya manajemen kepemimpinan yang efektif, staf pegawai desa akan merasa lebih terbantu, dihargai, dan termotivasi untuk menjalankan tugas-tugas mereka. Hal ini akan mengurangi tingkat stress dan tekanan yang di rasakan, serta meningkatkan hal-hal dan kepuasan kerja secara keseluruhan. Selain itu, pemimpin yang efektif juga akan mampu mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan beban kerja yang berlebihan, sehingga membantu tetap untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan lebih baik.

Dengan demikian manajemen yang baik tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan, tetapi juga pada kesejahteraan dan kepuasan kerja individu, termasuk serta pegawai desa.

Pembahasan Penelitian

Mengingat pentingnya kepemimpinan menjadi faktor penentu dalam sukses atau gagal suatu organisasi. Pemerintahan desa seperti halnya pemerintah pusat serta wilayah, dituntut untuk memberikan pelayanan aporisma bagi masyarakat serta mampu menjawab tuntutan yg makin tinggi dari warga, baik dari kualitas juga dari segi kuantitasnya. Pemerintahan desa terdiri atas ketua desa dan perangkat desa, sampai pada bawahannya seperti staf-staf lainnya. Tetapi penelitian ini lebih mengetahui perihal manajemen kepemimpinan serta beban kerja staf pegawai desa dalam melaksanakan kesehariannya melaksanakan tugas pemerintahan maupun dalam pelayanan terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan semua perangkat desa yang dipimpin oleh kepala desa.

Dalam hal ini manajemen kepemimpinan bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana kepemimpinan dapat menjadi pemimpin yang efektif memiliki peran dalam mengelola beban kerja staf pegawai administrasi, dan menjadi pemimpin yang baik, dapat juga mengarahkan pada peningkatan kesejahteraan desa saguling. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh franklyn, dan Onong efendy yang memeberikan pemahaman tentang berbagai gaya kepemimpinana yang mungkin diterapkan dalam setiap konteks manajemen staf administrasi.

Mengenai gaya kepemimpinan yang dipilih oleh pemimpin, seperti gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, dan laissez-faire yang mungkin lebih efektif atau kurang efektif tergantung pada kebutuhan dan konteks organisasi yang diperlukan desa saguling, ketika pemimpin membuat keputusan yang tepat. Salah satunya mendorong partisipasi staf dalam pengambilan keputusan yang dapat mengurangi beban kerja di desa saguling, seperti gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan motivasi karena keterlibatan staf tersebut. Penting juga untuk mengetahui faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan beban kerja staf pegawai. faktor- faktor seperti jumlah tugas, ketersediaan sumber daya, dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan beban kerja staf pegawai yang signifikan. Dengan adanya gaya kepemimpinan dan faktor internal maupun eksternal, dapat menghasilkan kinerja yang diharapkan bagi pemimpin, staf pegawai khususnya masyarakat di desa saguling.

Kepala desa sebagai pemimpin dapat mengembangkan strategi manajemen yang sesuai untuk mengelola beban kerja staf pegawai administrasi, mencakup delegasi tugas yang tepat, sistem kerja yang efisien, pemberian dukungan dan sumber daya yang memadai, serta penggunaan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi. Dengan memperhatikan gaya kepemimpinan dan faktor internal maupun eksternal kepala desa dapat meningkatkan kesejahteraan dan kinerja staf pegawai dalam melaksanakan tugasnya dan salah satunya melayani masyarakat dengan lebih efektif dan efisien.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan Manajemen Kepemimpinan dan Beban kerja staf pegawai administrasi pada Desa Saguling Kecamatan Saguling Kab.Bandung barat, dapat ditarik kesimpulan:

1. Mengetahui manajemen kepemimpinan di desa Saguling yaitu tergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa seperti, gaya kepemimpinan otoriter ini, kepala desa dapat mengambil keputusan secara mandiri tanpa banyak konsultasi dengan staf. Kepala desa memberikan arahan yang tegas dan mengharapkan ketaatan penuh dari bawahannya. Ada juga gaya kepemimpinan demokratis, kepala desa dalam menggunakan gaya ini lebih melibatkan staf dalam proses pengambilan keputusan, diskusi terbuka dan akhirnya keputusan diambil berdasarkan kesepakatan bersama. Dan yang terakhir ada gaya *laissez-faire*, kepala desa memberikan kebebasan dalam mengatur pekerjaan mereka sendiri tanpa banyak campur tangan dari kepala desa. Bahkan kepala desa lebih berperan sebagai pengarah daripada pemimpin yang banyak mengatur. Jadi, setiap gaya kepemimpinan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, dan gaya kepemimpinan yang diterapkan akan sangat bergantung pada kebutuhan spesifik dari desa Saguling. Penting juga bagi kepala desa saguling untuk memahami setiap dinamika dan konteks lokal untuk mencapai kebutuhan dan tujuan desa Saguling.
2. beban kerja pegawai staf administrasi di Desa Saguling, intinya dengan memahami dan mengakui beban kerja staf pegawai administrasi di desa Saguling, serta mengimplementasikan berbagai strategi dengan menggunakan pengelolaan yang tepat, dan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat, produktif dan berdaya guna bagi kepala desa, seluruh staf pegawai dan masyarakat desa saguling.
3. Hubungan manajemen kepemimpinan dengan beban kerja pada staf pegawai Administrasi di desa Saguling sangat erat dan saling bermanfaat bagi satu sama lain. Seperti gaya kepemimpinan dan beban kerja yang diterapkan oleh kepala desa dapat berkaitan secara langsung tingkat beban kerja staf pegawai administrasi. Misalnya, gaya kepemimpinan otoriter yang cenderung memberikan arahan secara langsung tanpa banyak partisipasi staf yang dapat meningkatkan beban kerja dengan memperkenalkan tekanan tambahan untuk mematuhi perintah kepala desa. Dengan adanya juga kepemimpinan demokratis yang melibatkan partisipasi staf dalam pengambilan keputusan dan menyediakan dukungan yang dapat mengurangi beban kerja staf dengan memberikan kesempatan untuk berbagi tanggung jawab dan mengatasi tantangan permasalahan bersama-sama.

Pemimpin atau pimpinan yang mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada staf administrasi dapat membantu mengurangi dampak negatif dari beban kerja yang berlebihan pada staf pegawai administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Graha Ilmu. (2004). Pengantar manajemen, Yogyakarta Indicator Staff Need (WISN).
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Ilyas, Y. (2004). Perencanaan SDM Rumah Sakit: Teori, metode dan formula. fakultas kesehatan masyarakat. Depok: Universitas Indonesia.
- Jurnal Ners, vol. 6(1), pp.86-93.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: KEP/75/M.PAN/7/2004 tentang Nawawi, Hadari, Mimi, dan Martini. (1994). Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kristiawati, et al. 2019. Citra Merek Persepsi Harga dan Nilai Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)* Vol. 6 No. 2, September 2019, Hal. 27- 36.
- Mangkuprawira, S. (2003). Manajemen sumber daya manusia strategik. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Marwansyah, (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta. Moekijat. (2008). Analisis jabatan. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Novera, Windry. (2010). Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Karyawan Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (Studi Kasus Unit Tata Usaha Departemen Pada Institut Lexy J. Moleong, (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ranny Lendo,” Kinerja Aparat Desa Dalam Pelayanan Publik Di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan”, di akses pada tanggal 2 juni (2018), Darisitus <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/viewFile/7669/7235>.
- Setyawan, Teguh. (2008). Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Seksi MDF Bogor Centrum Kantor Daerah Telkom Bogor).URL: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/18444>. 17 Maret 2015.
- Suharyono, M. Waseso dan Adisasmito, Wiku B.B. (2006). “Analisis Jumlah Kebutuhan Tenaga Pekarya dengan Work Sampling Di Unit Layanan Gizi Pelayanan Kesehatan”. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol. 6 Nomor 02. pp.72-79.
- Trisusanti Lamangida, Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyouto, *Jurnal Ilmu Administrasi*, dari situs. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/15837/17maret2015>.